

kekompakan dan kekeluargaan. Dan tidak hanya itu mereka juga diajarkan untuk memasarkan produknya supaya dapat mengetahui keluhan dan kesenangan dari pelanggan dan juga dapat tahu cara berinteraksi dengan pelanggan yang baik.

Hubungan interpersonal yang baik juga ditunjukkan mereka untuk saling bekerja sama dalam membangun orang yang benar-benar mandiri dengan cara tidak hanya produktif dalam menghasilkan produk-produk yang kreatif melainkan mereka juga bekerja sama untuk melakukan kegiatan rumah seperti piket dan memimpin dalam hal religius seperti berjama'ah dan mengaji bareng. Tidak hanya itu mereka juga mengembangkan pemikirannya dengan saling sharing dalam mencari ide atau referensi lewat internet untuk dapat mengembangkan produk-produk mereka yang kreatif. Karena didalam yayasan Bina Karya Tiara menjunjung tinggi dalam meningkatkan penyandang disabilitas yang produktif dalam segala hal.

Selain itu, mereka interaksi dan komunikasi dengan cara kumpul barengkemudian memberikan semangat dan motivasi untuk selalu giat dalam belajar dan bekerja. Karena meskipun mereka mempunyai kekurangan dalam fisik tetapi karya mereka tidak boleh ada kekurangan. Disamping itu merupakan simbol perhatian dan persaudaraan antar anggota penyandang disabilitas.

2. Komunikasi Kelompok Penyandang Disabilitas

“Kelompok Penyandang Disabilitas” merupakan kelompok kecil yang dinaungi yayasan Bina Karya Tiara karena “Kelompok Penyandang Disabilitas” adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka dalam meningkatkan produktivitas maupun motivasi kerja. “Kelompok Penyandang Disabilitas” memiliki rasa persaudaraan dan rasa kekeluargaan yang tinggi. Dari sekian banyak anggota, mereka mengenal satu sama lain. Terdapat struktur dalam yayasan Bina Karya Tiara namun dalam kelompok bersifat longgar dan tidak mengikat para penyandang difabel.

Proses komunikasi yang dibangun oleh “Penyandang Disabilitas” dalam membangun komunikasi interpersonal dan bermedia. “Penyandang Disabilitas” menggunakan media komunikasi untuk berkomunikasi dengan anggota lainnya yakni menggunakan fasilitas telepon genggam yakni dengan telepon, pesan singkat (SMS), *Whatsapp* (WA) ataupun dengan menggunakan media jejaring sosial yakni *facebook*. Namun dalam hal ini “Penyandang Disabilitas” lebih sering bertatap muka langsung.

Dalam kelompok “Penyandang Disabilitas”, untuk meningkatkan produktivitas kerja dan motivasi kerja dengan adanya berbagai macam kegiatan. Untuk kegiatan yang dilakukan para anggota “Penyandang Disabilitas” yakni lebih sering kumpul bareng setiap hari tepatnya di yayasan Bina Karya Tiara, kegiatan kumpul bareng tersebut menjadi

rutinitas anggota “Penyandang Disabilitas”. Selain kumpul bareng kegiatan mereka adalah touring. Biasanya touring tidak diikuti semua anggota karena melihat kondisi mereka dahulu, jadi biasanya cuma diwakili hanya beberapa anggota saja. Kegiatan touring tersebut dilakukan di dalam kota maupun bahkan diluar kota. Tujuan dari touring tersebut adalah memberikan pendampingan untuk orang-orang disetiap kelurahan yang ada di pulau jawa khususnya yang memang ingin meningkatkan ketrampilan mereka dalam bidang tekstil, entah itu ingin belajar menjahit, menyulam, dan membordir. Dan yang menjadi pengajar untuk mereka yaitu teman-teman disabilitas sendiri dari yayasan Bina Karya Tiara yang memang sudah ditunjuk oleh pemilik yayasan Titik Winarti untuk memanfaatkan ilmu mereka pada orang lain yang ingin belajar sama seperti mereka ketika awal mereka masuk yayasan Bina Karya Tiara. Komunikasi kelompok inilah yang membuat motivasi kerja mereka semakin meningkat setiap harinya. Selain itu mereka juga pernah mengadakan event-event tetapi tidak sering juga seperti seminar motivasi dan tidak jarang pula menghadiri event-event seperti salah satunya mendapatkan penghargaan PBB untuk kaum penyandang disabilitas kreatif dan juga Titik Winarti selaku pemilik yayasan sebagai Wanita Inspiratif Femina 2005 yang telah menampung penyandang disabilitas sebagai pekerja utama di yayasan Bina Karya Tiara.

Dalam hal ini komunikasi kelompok penyandang disabilitas dalam meningkatkan produktivitas kerja terjadi yang awalnya dengan diadakannya pelatihan dulu dan dibimbing oleh pelatih yang menuntun

dan mengajari mereka sampai benar-benar bisa dan produktif. Tetapi seiringnya waktu tumbuhlah rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang memang benar-benar solid, meskipun posisi pelatih dan yang dilatih tetapi mereka hanya menganggap kalau mereka saudara yang memang harus saling membantu dan saling mengajari satu sama lain. Mereka melakukan komunikasi dengan media handpone, media jejaring sosial, dan bertatap muka langsung merupakan suatu cara untuk mereka meningkatkan produktivitas kerja tanpa mereka sadari. Karena pada dasarnya rasa keinginan untuk lebih produktif didunia kerja itu timbul karena naluri dan diri mereka sendiri yang tertanam dari dulu sebagai manusia yang ingin berkembang.

B. Rekomendasi

Setelah pengolahan data, analisis hingga yang terakhir rekomendasi. Rekomendasi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini adapun rekomendasi yang disebut sebagai berikut:

1. Saran untuk Kelompok Penyandang Disabilitas di Yayasan Bina Karya Tiara Agar tetap mempertahankan komunikasi yang sudah dijalin antar anggota agar tetap bisa menjaga rasa kekeluargaan dan dapat memajukan yayasan Bina Karya Tiara dengan meningkatkan produktivitas kerja setiap individunya.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya:
 - a) Penelusuran data lebih mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

